

Lampiran:

**PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA PONDOK PESANTREN
HAMALATUL QUR'AN**

Pada Penelitian Tentang:

**METODE PEMBELAJARAN BANDONGAN *TAHFIDZ QUR'AN* PONDOK
PESANTREN HAMALATUL QUR'AN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
(study kasus *Santri Salafiyah Wustho*)**

A. Observasi

1. Indikator:

- a. Metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* dilaksanakan setiap hari
- b. Sikap musrif (pengajar) pada santri sangat teliti dalam mengawasi hafalan para santri saat pembelajaran berlangsung
- c. Interaksi antara santri dan pengajar sangat baik dan saling menghargai
- d. Sarana dan prasarana pondok pesantren sangat layak untuk digunakan
- e. Situasi di pondok pesantren sangat tenang dan nyaman

2. Observasi

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran metode bandongan *tahfidz Qur'an* pada santri *Salafiyah Wustho*
- b. Perilaku santri selama mengikuti metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*

- c. Aktivitas dan tingkah laku santri *Salafiyah Wustho* di Pondok Pesantren
- d. Sikap musrif (pengajar) terhadap santri di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran
- e. Situasi pondok pesantren
- f. Sarana dan prasarana yang terdapat dipondok pesantren

B. Wawancara pada musrif dan santri

Indikator wawancara kepada musrif dan santri

- a. Metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* sudah sesuai dengan prosedur pondok pesantren
- b. Santri *Salafiyah Wustho* dapat menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*
- c. Santri dapat melaksanakan evaluasi metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*
- d. Santri *Salafiyah Wustho* mengalami kesulitan dalam pelaksanaan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*

1. Wawancara pada musrif

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* pada santri *Salafiyah Wustho*?
- b. Bagaimana proses evaluasi metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* pada santri *Salafiyah Wustho* ?

- c. Sebab-sebab apa saja yang dapat menjadikan santri Salafiyah Wustho mudah menghafal al-Qur'an?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an?

Hasil wawancara dengan musrif

1. Wawancara dengan ustadz Abu Bakar, musrif santri Salafiyah Wustho pada tanggal 18-02-2016
 - a. Metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an pelaksanaannya pada waktu-waktu tertentu serta santri membentuk kelompok *haloqoh* (lingkaran), serta metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang diterapkan merupakan perpaduan dari pembelajaran *murajaah* dan *ziyadah*. *Ziyadah* berarti menambah hafalan sedangkan *murojaah* mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Sebelum santri mengikuti metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an terlebih dahulu santri di *tahsin* kan. *tahsin* Qur'an merupakan sebuah program pembelajaran dimana para sanstri diajarkan dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an. Pembelajaran *tahsin* Qur'an yang diterapkan pada santri Salafiyah Wustho berlangsung selama 3 bulan. Setelah 3 bulan maka akan dievaluasi dan dites bacaan al-

Qur'an, untuk mengetahui apakah santri tersebut sudah bisa melalui tahap berikutnya yakni menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an. Selain itu metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang dilaksanakan juga menetapkan target hafalan.

- b. Proses evaluasi yang kami terapkan terbagi menjadi 2 yakni evaluasi yang dilakukan oleh musrif serta evaluasi yang dilakukan oleh santri terhadap santri yang lain. Evaluasi yang dilakukan dengan pembelajaran tasmi' bertujuan untuk melatih mental para santri dalam mendemonstrasikan hafalan didepan santri-santri yang lain sekaligus melatih mereka untuk berdakwah didepan orang banyak.
 - c. Yang dapat memudahkan santri menghafal al-Qur'an karena santri dimudahkan untuk menghafal surah-surah yang pendek ke yang panjang pada awal santri masuk, sehingga mereka terbiasa dan melanjutkan ke surah yang panjang.
 - d. Kelebihan pada metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an terletak pada target hafalan serta evaluasi yang dilakukan oleh musrif masing-masing. Sebab musrif tersebut yang lebih mengetahui kemampuan santrinya. Sedangkan kekurangannya yaitu fokus santri sering pecah antara menghafalkan hafalan baru serta mengulang hafalan yang sudah dihafal.
2. Wawancara dengan ustadz Fahmi, musrif santri Salafiyah Wustho pada tanggal 18-02-2016

- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an menggunakan tujuh pembelajaran murojaah. tujuh metode murojaah yang kami pakai disini yaitu *Yaumiyyah, Fardiyah, Tsunaiyyah, Haloqatiyyah, Tesmi, imtihan Usbu'iyah*, dan *Laznah juz'iyah*. Selain itu metode pembelajaran Bandongan Tahfidz Qur'an yang kami laksanakan memiliki target-target pada setiap jenjang kami menargetkan santri Salafiyah kelas I menghafal 8 zuz, kelas II 15 zuz, dan kelas III 30 zuz.
- b. Evaluasi metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an antara santri dengan musrifnya bisa kapan saja tergantung musrifnya. Sedangkan murojaah tasmi'nya dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat Asar dan para musrif tidak dilibatkan pada pelaksanaan evaluasi tasmi' karena yang menilai santri-santri yang lain. Kami hanya menerima laporan perkembangan evaluasi murojaah tasmi' dari santri setelah murojaah santri selesai dilaksanakan.
- c. Menurut saya santri Salafiyah Wustho mudah menghafal al-Qur'an karena metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang diterapkan mempunyai target-target hafalan al-Qur'an, dan waktu untuk menghafal dipagi hari dapat memudahkan santri dalam menambah hafalan baru karena, apabila belajar di pagi hari sangat mudah memahami apa yang dipelajari
- d. Kelebihan pada metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an adalah metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang kami terapkan santri

menghafal 3 tahun dan harus selesai 30 zuz sesuai dengan target hafalan yang sesuai dengan jenjang dan bahkan santri ada yang melebihi target hafalan tersebut. Sedangkan kekurangan santri terkadang tidak bisa fokus dalam mengulang hafalan lama karena terlalu asyik menambah hafalan baru.

3. Wawancara dengan ustadz Rifai, musrif santri Salafiyah Wustho pada tanggal 18-02-2016.
 - a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang kami terapkan disini dilaksanakan setiap hari 3 kali secara berkelompok kecuali pada hari Jum'at. Di waktu pagi kami membimbing santri menambah hafalan baru 1 halaman dengan pembelajaran ziyadah yang dimulai setelah sholat subuh sampai jam 06.30, kemudian disiang hari santri kembali mengulang hafalan yang telah dihafalkan dengan murojaah Yaumiyah sebanyak 2 setengah halaman, dan pada malam hari setelah sholat Isya santri kembali mengulang hafalannya dengan cara saling menyimak dengan pembelajaran sunnainya. Metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang di terapkan dipondok pesantren juga memiliki target di setiap jenjang, yakni pada santri kelas I menghafal 8 zuz, santri kelas II menghafal 15 zuz, dan kelas III menghafal 30 zuz. Santri-santri disini mereka sudah mempunyai cara-cara sendiri yang mereka sukai untuk menghafal al-Qur'an agar bisa mencapai target yang sudah kami tetapkan di setiap jenjang, bahkan tak sedikit para santri

menghafal al-Qur'an dengan melebihi target-target yang kami tentukan. Sebelum santri mengikuti metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an, bacaan santri harus dibenarkan bacaannya terlebih dulu dengan program tahsin al-Qur'an.

- b. evaluasi metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an sebenarnya sudah termasuk pada pembelajaran murojaah imtihan usbu'iyah yakni pengetesan hafalan mingguan bersama msurif masing-masing, dengan cara tersendiri yang dilakukan oleh msurif serta pelaksanaannya pun tergantung msurif sendiri yang menentukan kapan evaluasi tersebut dilaksanakan. Selain itu murojaah tasmi' juga merupakan bagian dari evaluasi yakni, santri menghafal hafalannya kemudian disimak oleh seluruh santri.
- c. Sebab-sebab santri menghafal al-Qur'an menurut saya karena ada kemauan serta dorongan untuk bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an.
- d. Kelebihan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an terletak pada proses evaluasi , di mana para msurif benar-benar mudah mengevaluasi santri dengan cara mereka masing-masing sehingga dapat diketahui sampai dimana kemampuan santri tersebut menghafal al-Qur'an

Yogyakarta, 18 February 2016

NASHRULLAH SALIM

2. Wawancara pada santri

- a. Menurut anda bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an?
- b. Apakah anda mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an agar bisa mencapai target?
- c. Apakah ada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*?
- d. Menurut anda bagaimana proses evaluasi metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an?
- e. Menghafal al-Qur'an merupakan keinginan anda sendiri atau ada motivasi serta dorongan dari orang lain?

Hasil wawancara dengan santri *Salafiyah Wustho*

1. Wawancara dengan Rian, santri *Salafiyah Wustho* kelas VII umur 13 tahun pada tanggal 19-02-2016
 - a. metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang kami laksanakan terbagi menjadi tiga waktu. Yakni pada waktu pagi, siang dan malam. Pada waktu pagi kami menghafal al-Qur'an dengan pembelajaran Ziyadah yakni menambah hafalan baru pada satu halaman kemudian diulangi terus menerus sampai dihafal kemudian disetorkan pada musrif, pada waktu siang hari kami mengulang hafalan yang sudah kami hafal 2 setengah halaman dengan pembelajaran murojaah

Yaumiyah kemudian disetorkan kepada musrif, pada waktu malam kami menghafal al-Qur'an dengan pembelajaran murojaah Sunnainyah yakni, saling menjaga hafalan bergantian dengan teman yang sudah ditunjuk oleh musrif setelah itu kami melaporkan hasil hafalan tersebut kepada musrif. Selain itu metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* yang kami laksanakan memiliki target pada setiap jenjang yakni pada santri kelas VII menghafal sebanyak 8 zuz, kelas VIII menghafal 18 zuz dan kelas IX menghafalkan 30 zuz. Dengan adanya target hafalan di pondok pesantren seperti ini kami sangat bersemangat untuk menghafal al-Qur'an agar bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

- b. Cara saya menghafal al-Qur'an yakni mencari tempat yang tenang kemudian saya lalu menghafal setengah halaman dibaca 3 kali terus di hafalkan lagi, apabila sudah benar-benar dihafalkan maka saya akan melanjutkan ke halaman berikutnya lagi.
- c. Alhamdulillah selama mengikuti metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* belum ada kesulitan yang menghalangi saya untuk menghafalkan al-Qur'an.
- d. Proses evaluasi yang diterapkan disini waktunya tidak menentu serta caranya juga berbeda-beda tergantung musrif nya. Musrif saya dalam mengevaluasi hafalan kami yakni membaca potongan ayat kemudian

lalu dilanjutkan oleh kami. Selain itu juga kami biasanya mengevaluasi teman-teman kami pada pembelajaran murojaah tasmi

e. Menghafal al-Qur'an memang dari keinginan saya sendiri serta dukungan dari ayah saya.

2. Wawancara dengan Yahya, santri Salafiyah Wustho kelas VII umur 14 tahun pada tanggal 19-02-2016

a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an kami menghafal al-Qur'an dalam 3 waktu yang berbeda. Pada waktu pagi kami menambah hafalan baru 1 halaman, pada waktu siang kami mengulang hafalan yang sudah dihafalkan 2 setengah halaman, pada waktu malam kami saling menyimak hafalan dengan teman setelah itu hasilnya dilaporkan pada musrif. Kemudian Hafalan surah dari yang pendek ke yang panjang sangat memudahkan kami untuk menghafal al-Qur'an, karena dari surah yang pendek (zuz 30) tersebut sudah sering kami dengar ketika dibacakan oleh imam disetiap sholat dan kami mudah menghafalkannya. Apabila telah dihafal maka kami akan terbiasa untuk menghafal ke surah surah yang panjang

b. Cara saya menghafal al-Qur'an yakni menghafal pada waktu tengah malam menjelang subuh saya menghafal 1 halaman baru kemudian pada waktu pembelajaran ziyadah saya menambah hafalan lagi sehingga saya menyetorkan 2 halaman pada pembelajaran ziyadah agar bisa mencapai target.

- c. Kesulitan yang saya rasakan, saya kurang berkonsentrasi antara menghafal al-Qur'an dengan menambah hafalan baru, maka dari itu kami dianjurkan untuk mengulang hafalan semampu kami pada pembelajaran murojaah.
 - d. Proses evaluasi yang dilaksanakan disini dilaksanakan disini ada dua yakni evaluasi yang dilakukan oleh musrif serta evaluasi yang dilakukan oleh santri.
 - e. Saya masuk ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an karena dorongan dari orang tua saya dan saya juga pada awalnya kurang tertarik untuk masuk kesini. Akan tetapi ketika saya diberikan motivasi oleh pembimbing saya maka saya pun akhirnya ingin menghafal al-Qur'an.
3. Wawancara dengan Muhdar, santri Salafiyah Wustho kelas VII umur 13 tahun pada tanggal 19-02-2016
- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan dilaksanakan selama 3 kali dalam sehari, Awal pertama saya menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an, saya bersama santri yang lain terlebih dahulu mengikuti program pembelajaran tahsin Qur'an yakni mempelajari hukum tajwid yang terdapat didalam al-Qur'an, apabila sudah ditekankan dan lancar bacaan tajwidnya maka saya dan santri yang lain melanjutkan ke metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an sebagai langkah pertama kami disuruh menghafal surah-surah yang pendek yakni pada surah 30 dan 29, setelah lancar,

sudah dihafal, serta terbiasa dengan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an kemudian kami lalu menghafal dari zuz 1 sampai seterusnya. Pembelajaran Ziyadah yang kami laksanakan dipagi hari sangat memudahkan kami dalam menambah hafalan baru, sebab menghafal diwaktu pagi daya kami sangat mudah menyerap apa yang dihafal.

- b. Cara saya menghafalkan al-Qur'an yakni memanfaatkan waktu kosong untuk menambah hafalan baru, serta menghafal dengan terjemahan agar mudah memaknai apa yang saya hafalkan.
- c. Kesulitan yang menjadi kendala kami disini kami kurang berkonsentrasi dalam meghafal al-Qur'an karena kami dituntut dalam satu hari menambah hafalan serta mengulang sehingga kami diarahkan agar membagi waktu serta memperbanyak hafalan pada pembelajaran murojaah.
- d. Proses evaluasi metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an menggunakan 2 pembelajaran murojaah yakni murojaah imtihan usbuiyah yang di evaluasi oleh musrif dan tasmi yang dievaluasi oleh santri.
- e. Keinginan saya untuk masuk ke pondok pesantren dan menghafal al-Qur'an merupakan niat dan dorongan pada diri saya sendiri tanpa dipaksa oleh orang tua.

4. Wawancara dengan Ikhwan, santri Salafiyah Wustho kelas VIII umur 15 tahun pada tanggal 19-02-2016
- a. kami selalu mengulang hafalan yang kami hafal secara mandiri yakni dengan pembelajaran murojaah fardiyah, kemudian setiap harinya disetorkan kepada musrif minimal 1-5 halaman. Hal tersebut rutin dilakukan setiap hari, kalau tidak sempet disetorkan pada malam tersebut maka besok paginya harus disetorkan tergantung kesiapan kami apabila sudah siap.
 - b. Cara saya menghafal al-Qur'an secara pribadi saya membacanya sampai tiga kali satu halaman full setelah itu ditutup al-Qur'an, selain itu saya dan teman saya menyimak hafalan secara pribadi.
 - c. Saya dan teman-teman terkadang sering lupa dengan hafalan-hafalan yang sudah kami hafal sekian lama karena harus menambah hafalan baru, sehingga pada pembelajaran murojaah kami fokuskan dengan mengulang-ngulang hafalan yang sudah lama kami hafal
 - d. Proses evaluasi metode pembelajaran disini sangat baik kami menggunakan 2 evaluasi dari musrif dan santri, kalau evaluasi musrif cara mengevaluasi nya di sesuaikan dengan kemampuan kami. Kalau evaluasi santri melatih kemampuan kami agar bisa menghafal dan berani tampil disepan banyak orang.

- e. Masuk kesini karena dorongan serta kemauan saya sendiri untuk menjadi penghafal al-Qur'an serta dukungan dari orang tua dan juga keluarga.
5. Wawancara dengan Sauqi, santri Salafiyah Wustho kelas VIII umur 14 tahun pada tanggal 19-02-2015
- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yakni pada waktu pagi, siang, dan malam. Pada waktu pagi menambah hafalan baru dengan pembelajaran ziyadah, pada waktu siang kami mengulang hafalan yang sudah di hafalkan dengan murojaah yaumiyah sebanyak dua sampai 2 setengah halaman, pada waktu malam kami saling menyimak hafalan dengan pembelajaran murojaah sunnayah sebanyak dua sampai tiga halaman lalu kemudian di laporkan kepada musrif, selain itu juga kami mengulang hafalan mandiri kapan pun yang kami mau dengan pembelajaran murojaah fardiyah setelah itu hafalan mandiri tersebut kami laporkan kepada musrif. Semua itu kami laksanakan setiap hari kecuali pada hari Jum'at, pada hari jumat pagi kami saling menyimak hafalan dengan musrif dan pada waktu sore kami saling mengevaluasi dengan pembelajaran murojaah tasmi.
 - b. cara saya menghafal yakni menghafal per halaman dengan terjemahan sekaligus memaknai ayat-ayat yang saya hafalkan, selain itu waktu saya menghafal dengan cara tersebut harus ditempat yang sepi dengan

kondisi yang tenang, cara tersebut saya lakukan untuk mencapai target hafalan. metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang diterapkan disini sudah sangat bagus, saya dan teman-teman merasa termotivasi untuk menghafal al-Qur'an bahkan kami menghafal al-Qur'an lebih dari target yang ditentukan.

- c. Kesulitan untuk saya selama mengikuti metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an tidak ada, tetapi untuk teman-teman yang lain mereka kurang berkonsentrasi ketika mengulang hafalan baru maupun mengulang hafalan yang lama.
 - d. Proses evaluasi disini seperti biasa yakni yang mengevaluasi santri dan musrif sendiri. Kalau evaluasi dari musrif waktunya tergantung musrif serta cara mengevaluasi musrif disini juga berbeda-beda misalnya: ada yang menyambungkan ayat, serta ada yang menyambungkan ayat pada sebuah kertas kemudian dikumpulkan, kalau evaluasi santri saya atau teman-teman menghafal al-Qur'an didepan teman-teman yang lain kemudian disimak. Apabila ada kesalahan ayat maka yang menyimak akan membetulkan bacaannya.
 - e. Masuk dipondok pesantren merupakan dorongan saya sendiri untuk bisa menjadi seorang *hafidz* yang menghafal al-Qur'an 30 juz.
6. Wawancara dengan Agus, santri Salafiyah Wustho kelas VIII umur 14 tahun pada tanggal 19-02-2015.

- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dilaksanakan pada waktu pagi yakni menambah hafalan baru, pada waktu siang mengulang hafalan yang sudah di hafalkan serta pada waktu malam menyimak hafalan tersebut secara berdua dengan teman.
- b. Cara saya menghafal secara mandiri agar bisa mencapai target hafalan pada waktu malam, sebab pada malam hari sangat tenang dan nyaman untuk mengulang hafalan serta saya selalu mengulang hafalan minimal 2 lembar. Selain itu waktu yang juga efektif untuk menghafalkan al-Qur'an ialah di waktu pagi hari, sebab pada waktu tersebut pikiran masih segar dan sangat cocok untuk menambah hafalan baru dengan pembelajaran Ziyadah.
- c. Kesulitan yang saya rasakan sama seperti teman-teman yang lain, yakni kurang berkonsentrasi dalam mengulang hafalan yang baru dihafalkan serta mengulang hafalan yang sudah lama dihafalkan.
- d. Proses evaluasi yang kami laksanakan terbagi menjadi 2 evaluasi yakni evaluasi pembelajaran murojaah imtihan usbuiyah yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh musrif seminggu sekali serta evaluasi pembelajaran murojaah tasmi, murojaah ini merupakan bagian dari evaluasi, tetapi yang mengevaluasi bukan musrif melainkan semua teman-teman yang ada disini yang mengevaluasi.

- e. sebelum masuk kesini saya belum berfikir untuk menghafalkan al-Qur'an tetapi saya melihat teman-teman disini rata-rata sangat giat menghafal al-Qur'an, akhirnya saya pun memaksa diri saya agar bisa menghafal al-Qur'an.
7. Wawancara dengan Wandu, santri Salafiyah kelas IX umur 16 tahun pada tanggal 19-02-2015
- a. Metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an pelaksanaannya berbeda pada hari jum'at dibanding hari-hari yang lain. Pelaksanaan pada hari jumat pagi dilaksanakan dengan cara selalu menghafalkan al-Qur'an dengan pembelajaran murojaah haloqatiah minimal 1 zuz dengan musrif kami masing-masing, para musrif juga turut serta menghafal al-Qur'an secara bergantian dengan kami lalu kemudian menyimak hafalan tersebut.
 - b. Cara saya menghafalkan al-Qur'an yakni selalu meluangkan waktu-waktu yang ada agar bisa menghafalkan al-Qur'an dengan keadaan yang tenang. Seperti pada malam hari saya harus bisa menghafal minimal 3 halaman, dengan cara membaca stengah halaman kemudian di hafalkan.
 - c. Kesulitan yang saya rasakan disini Alhamdulillah tidak ada, karena saya sebelum masuk kesini sudah menghafal al-Qur'an jadi saya tidak menemui hambatan serta kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

- d. Menurut saya proses evaluasi disini sangat bagus karena evaluasi tersebut hanya dilakukan oleh musrif masing serta santri-santri yang lain juga dilibatkan dalam proses evaluasi.
 - e. Menghafal al-Qur'an memang cita-cita saya dari kecil, sebelum masuk kesini saya sudah menghafal 20 zuz dan ketika masuk ke pondok pesantren saya lebih memantapkan hafalan saya dan Alhamdulillah sekarang ini saya menghafal 30 zuz. Kedua orang tua saya sanga mendukung kemauan saya untuk menghafal al-Qur'an.
8. Wawancara dengan Hasan, santri Salafiyah Wustho kelas IX umur 15 tahun pada tanggal 19-02-2016
- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an yang kami lakukan dilaksanakan secara berkelompok dan pada waktu pagi dengan pembelajaran ziyadah, siang dengan pembelajaran murojaah yaumiyah, dan malam dengan murojaah sunnaiyah. Selain itu pula kami juga disuruh menyetorkan hafalan secara mandiri dengan murojaah fardiyah. Kemudian pada hari Jumat kami melakukan hafalan dipagi hari dengan pembelajaran murojaah haloqatiyyah. Kemudian diwaktu sore evaluasi dengan pembelajaran murojaah tasmi.
 - b. cara saya menghafal sendiri yakni, membuat target membaca 2 lembar sekaligus dihafal dan nantinya hafalan yang sudah dihafalkan tersebut tinggal dibaca dan dihafal sekaligus menambah hafalan baru 1 lembar

pada pembelajaran Ziyadah. Jadi target menghafal saya 3 halaman per hari.

- c. Kesulitan yang saya rasakan sering salah membaca ayat-ayat yang sama. Karena ayat yang baru saya hafalkan hampir sama dengan ayat-ayat yang sudah lama saya hafal.
 - d. Proses evaluasi yang kami lakukan disini seperti biasa yakni evaluasinya dilakukan oleh musrif masing-masing serta evaluasi dari santri.
 - e. Menghafal al-Qur'an merupakan keinginan saya sendiri serta dukungan dari orang tua.
9. Wawancara dengan Wawan, santri Salafiyah Wustho kelas IX umur 16 tahun pada tanggal 19-02-2016
- a. Pelaksanaan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an menurut saya sudah cukup bagus. Disini banyak sekali waktu yang bisa digunakan untuk menghafal al-Qur'an dengan menambah hafalan baru serta mengulang hafalan yang sudah di hafalkan.
 - b. Cara saya dalam menghafal al-Qur'an ialah menghafal menjelang sholat Subuh atau setelah selesai sholat malam. Karena pada waktu tersebut hafalan yang dihafal mudah difahami dan di ingat, cara saya membaca serta menghafal al-Qur'an ialah 2 lembar penuh dibaca 3 kali kemudian dihafalkan.
 - c. Kesulitan dalam metode pembelajaran disini biasanya kami para santri fokusnya selalu terbagi antara mengulang hafalan yang baru serta

mengulang hafalan yang lama sehingga kami benar-benar harus membagi waktu khusus antara menghafalkan hafalan yang baru kami hafal dan hafalan yang sudah lama kami hafal.

- d. Proses evaluasi disini kami lakukan dengan 2 cara yakni evaluasi yang dilakukan oleh musrif dengan cara nya sendiri, musrif saya sering melakukan evaluasi dengan cara nya sendiri yakni dalam bentuk selebar kertas yang berisikan potongan ayat kemudian kami disuruh untuk melanjutkan potongan ayat tersebut didalam kertas. Kemudian evaluasi yang berikutnya yakni evaluasi yang dilakukan oleh santri dengan cara menghafal didepan para santri kemudian hasilnya dilaporkan kepada musrif.
- e. masuk ke pondok pesantren merupakan keinginan saya sendiri dan juga dukungan dari orang tua agar bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an

Yogyakarta, 19 February 2016

NASHRULLAH SALIM